

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI BATU GANE

Misnaro Ulva<sup>1</sup>, Dedi Firduansyah<sup>2</sup>, Aswarliansyah<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: [miasnaroulva2000@gmail.com](mailto:miasnaroulva2000@gmail.com)

Submitted: 2023-09-27	Published: 2024-06-25	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-17		URL: <a href="https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse">https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse</a>

### Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tuntasnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Batu Gane. Metode penulisan yang digunakan berbentuk Pre-eksperimen semu dengan desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain one-group pre-test dan post-test. Dalam penulisan ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas V dengan jumlah siswa 24 orang. Hal ini berarti semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan penulis berbentuk soal essay yang berjumlah 8soal. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-z. Berdasarkan hasil uji analisis data dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan besar  $Z_{hitung} = 16,55$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$ . Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel} (16,55 > 1,64)$ , yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Batu Gane setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model Inkuiri Terbimbing secara signifikan tuntas.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing, IPS.

### Abstract

*This study aims to determine the completion of social studies learning outcomes for fifth grade elementary school students in BatuGane. The research method used was in the form of a Quasi Pre-experiment with the experimental design used in the form of a one group pretest and posttest design. In this study, one sample class was used, namely class V with 24 students. This means that all members of the population are sampled. This data collection was carried out with the saturated technique, technique, the instrument used by the researcher was in the form of essay questions, totaling 8 questions. Data collectors are taken by using test. The data were analyzed using the z test formula. Based on the data analysis test with the level of confidence. Thus, it can be concluded that the average learning outcomes of fifth grade students at SD NegeriBatuGane after participating in social studies learning using the guided Inquiry model are significantly complete.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Guided Inquiri, IPS

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi kehidupan bangsa

Indonesia. Oleh sebab itu, semakin banyak masyarakat yang menuntut ilmu pengetahuan diberbagai lembaga

pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah menyadari sepenuhnya akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk meningkatkan harkat dan martabat dirinya, keluarga, dan bangsa Indonesia (Uno & Nurdin, 2011). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003, yaitu: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan pendidikan banyak unsur-unsur yang terlibat didalamnya, namun yang dominan yaitu guru dan siswa.

Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar-mengajar seorang guru senantiasa berupaya untuk memilih model pembelajaran yang benar-benar efektif digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih mudah dicapai. Hal ini dipertegas oleh pendapat Roestiyah (2012) yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki

strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan”.

Guru sebagai salah satu unsur yang terlibat dalam proses pendidikan terutama dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai seorang pengajar saja, melainkan juga diharapkan dapat membimbing anak didik seutuhnya. Guru harus memiliki profesionalitas dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didiknya masing-masing, mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, serta menciptakan suasana dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya, bagi kepentingan pendidikan (Roestiyah, 2012). Dalam dunia pendidikan sering kali terdengar permasalahan tentang kurangnya minat belajar siswa, hal ini tentunya akan menimbulkan banyak pertanyaan, khususnya bagi tenaga pendidik yaitu guru, apakah siswanya atau guru yang mengajar yang menjadi sumber permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut juga terjadi pada berbagai mata pelajaran dan salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan formal, khususnya di Sekolah

Dasar (SD) merupakan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ada lima komponen yang harus diatur dan direncanakan oleh guru yaitu tujuan pengajaran, bahan pengajaran, media pembelajaran metode pengajaran dan evaluasi, semua itu saling berkaitan satu sama lain (Djamarah, 2011). Pentingnya peranan pembelajaran IPS di sekolah seperti yang dikemukakan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwa pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan keaktifan serta kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Batu Gane pada tanggal 1 Desember 2021, bahwa hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat berdasarkan analisis nilai ulangan harian di kelas VSD Negeri Batu Gane, didapatkan informasi masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 24 siswa kelas I V SD Negeri Batu Ganeter dapat 5 siswa (20,83%)

yang mencapai KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 19 siswa (79,17%) harus mengikuti perbaikan atau remedial untuk mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan pada proses belajar mengajar guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan guru yang aktif. Proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah, tidak ada timbal balik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menentukan fakta-fakta yang dilihat darilingkungan adalah model pembelajaran inkuiri.

Menurut Trianto (2017) model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara kritis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri permasalahan dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar seorang guru bertugas untuk membimbing para siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh Mulyasa (2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran Inkuiri Terbimbing

(*guided inquiry*) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/bimbingan yang luas terhadap peserta didik. Pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) ini guru telah memberikan petunjuk mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut ataupun tindakan-tindakan yang diberikan guru yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Pengerjaan ini dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok

Pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dapat di aplikasikan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing Menurut Sanjaya (2009:196) pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dalam kegiatannya yang berpusat pada siswa dalam kelompok yang disajikan isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas struktural kelompok. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam

menemukan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru. Model Inkuiri Terbimbing sendiri baik diaplikasikan dengan mata pelajaran IPS dikarenakan mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif lagi dalam berinteraksi dalam kelompok dan juga model ini lebih banyak membahas penemuan-penemuan fakta-fakta dari lingkungan sosial siswa, model inkuiri terbimbing sendiri adalah suatu model pembelajaran yang memerlukan banyak peranan guru dalam membimbing. Guru mengarahkan dan memberi petunjuk lewat pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri. Siswa tidak diberikan kebebasan penuh dalam mengembangkan gagasan dan idenya. Guru memberikan persoalan, dan siswa memecahkan persoalan dengan prosedur yang telah ditentukan dari pendidik. Guru banyak memberikan pertanyaan disela-sela proses, sehingga kesimpulan lebih mudah, dan lebih cepat diambil.

## B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu dengan jenis data kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan memberikan tes (*pretest* dan

*postest*). Penelitian eksperimen semu ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara yakni sebagai berikut: tahap pertama *pretest*, tahap kedua *treatment* atau perlakuan dan tahap ketiga *postest*. Desain eksperimen semu yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design*. pada desain ini terdapat terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan sehingga dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini dikarenakan dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Untuk lebih jelasnya desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Desain Penelitian

$O_1 X O_2$
-------------

Keterangan:

X : Perlakuan

$O_1$  : *Pre-Test*

$O_2$  : *Post Test*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batu Gane pada tanggal 29 Juli sampai 29 Agustus 2022 dengan menggunakan satu sampel yaitu kelas V dengan jumlah siswa 24 orang. Pada penelitian ini proses pembelajaran

menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dengan materi yang digunakan pada pembelajaran IPS tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografis Negara Indonesia). Sebelum melakukan penelitian dikelas V penulis melakukan Uji Coba Instrumen pada kelas VI yang berjumlah 22 siswa. Dari hasil pengerjaan soal yang terdiri dari 10 soal berupa esay dengan materi kondisi geografis negara Indonesia dan juga dapat dilihat dari rekapitulasi hasil uji coba instrumen dari 10 soal tersebut dapat digunakan 8 soal.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali uji instrumen dikelas VI. Kemudian tes kemampuan awal (*Pretest*) pada tanggal 4 Agustus 2022, tahap selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* pada tanggal 8 Agustus 2022 dan 11 Agustus 2022. dan tahap terakhir siswa tes kemampuan akhir (*Post-test*) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022. pemberian *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia). Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Pada akhir penelitian dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia) yang merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah proses pembelajaran menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Kemampuan awal diperoleh melalui tes pada pembelajaran IPS sebelum menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa apakah kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilakukan penerapan pembelajaran. Soal *pretest* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 8 soal tentang tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia). *Pretest* ini dilakukan pada siswa kelas V yang diikuti oleh 24 siswa. Seluruh

siswa mendapat nilai  $< 70$  atau tidak ada siswa yang tuntas 70, dengan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 25. Simpangan baku 5,30. Jadi dapat dikatakan kemampuan awal siswa pada materi tentang tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia) termasuk kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*.

Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan yang dimiliki setelah kegiatan pembelajaran IPS, data penelitian diperoleh dari hasil *post-test* (tes akhir). Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS termasuk kategori belum tuntas maka peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Kemudian akhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk *post-test* (tes akhir). Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. *Post-test* dalam penelitian ini diikuti 24 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel yaitu kelas V di SD Negeri Batu Gaane. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 8 soal tentang tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia). Siswa yang mendapatkan nilai

$\leq 70$  atau yang tuntas yaitu 24 siswa (100%) dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 86,38 dan simpangan baku 4,82. Nilai tertinggi hasil *post-test* yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa dalam penguasaan materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia) setelah

menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* termasuk kategori tuntas mencapai KKM 70. Perbandingan nilai rata-rata dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Batu Gane pada materi tema 1 Kondisi Geografi Negara Indonesia setelah pembelajaran menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*.

Nilai tes awal dan tes akhir terdapat perubahan yang signifikan, ini dilihat dari peningkatan hasil rata-rata tes awal 25 kemudian menjadi 86,38 pada tes akhir yang artinya terdapat peningkatan sebesar 61,38%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa belajar siswa termasuk kategori tuntas setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*.

Hasil uji normalitas *post-test* menunjukkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  adalah 6,3573 dan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 11,07. Berarti  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian pengujian normalitas dengan rumus *chi-kuadrat* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 5$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh penulis  $z_{hitung} = 16,55$  dengan  $t_{tabel} = 1,65$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $z_{hitung} (16,55) > t_{tabel} (1,65)$  sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya

model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas V SD Negeri 1 Batu Gane. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 24 siswa berdistribusi normal. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Teknik analisis tes adalah berbentuk essay. Instrument ini digunakan terlebih dahulu di uji cobakan validitas, dan reliabilitas, dengan jumlah sebanyak 10 soal. Setelah diuji cobakan hanya 8 soal yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan rincian satu kali tes awal (*Pretest*), untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan perlakuan, dua kali pembelajaran model *Inkuiri Terbimbing* dan pertemuan terakhir (*Post-test*) untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing*. Pertemuan pertama, guru (dalam hal ini peneliti) menyampaikan tujuan pembelajaran. setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia (Kondisi Geografi Negara Indonesia). Kemudian guru

menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah berdasarkan teks “Kenampakan Alam Indonesia” yang ada di buku siswa dan secara bergantian menulis di papan tulis. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok berisikan 4 sampai 5 orang yang dipilih secara acak. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang permasalahan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan permasalahan. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan langkah-langkah percobaan. Guru membimbing peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pengamatan langsung. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan percobaan kedalam suatu media pembelajaran dan menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh kelompok yang mampu membuat kesimpulan terbaik akan diberikan nilai

tambahan. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru secara mandiri dan kelompok. Hal tersebut dikuatkan oleh Neni, dkk (2018:441) Model pembelajaran *Inkuiri* ialah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPS dapat meningkat tetapi dalam pelaksanaannya model *Inkuiri Terbimbing* masih ada kendala yaitu beberapa siswa masih ada merasa kesulitan dan kurang aktif. Walaupun ada kendala tidak menyurutkan konsentrasi siswa dalam belajar. dalam hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya siswa terdiri 24 siswa nilai rata-rata 86,38 dan kriteria ketuntasan minimum sebesar 70. Namun, hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang signifikan baik.

Berdasarkan analisis secara statistik mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Batu Gane sudah tuntas pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

Karena  $z_{hitung} (16,55) > t_{tabel} (1,65)$  sehingga dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terbukti bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima dengan kebenarannya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Batu Gane setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* secara signifikan tuntas.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa nilai rata-rata tes akhir hasil belajar IPS sebesar 86,38 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil pengujian hipotesis yang didapatkan  $Z_{hitung} = 16,55$  dan setelah dikonsultasikan dengan  $Z_{tabel}$  didapatkan  $Z_{hitung} = 16,55 > Z_{tabel} 1,65$  untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Batu Gane setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* secara signifikan tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Q. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amalia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi Sembilan)*. Jakarta: Bina Aksara. .
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asri Trisna Puspita dan Budi Jatmiko, "Implementasi Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing (guided inquiry)* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika Materi *Fluida Statis* Kelas XI di SMA NEGERI 2 SIDOARJO", Vol. 02, No. 03, 2013, Universitas Negeri Surabaya, H. 122-12.
- Dessy. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibid. (2013). *Pembelajaran IPATerkini Mendekati Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan SosialBudayanya*. Singaraja: Undiksha.
- Juniantari. (2014). *Pembelajaran IPS di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Muda. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*

- Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Rahmani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03, No.01, hlm 158-168, 2015.
- Rahmawati. (2018). *Buku Teks IPS*. Yogyakarta: Absolut.
- Rahmazani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Fluida Statis *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah 2017, April 13, 2017*.
- Rasyid & Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, NK. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2015). *Statistik Nonparametiks*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto. (2013). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Ganesha.
- Tangkas. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*
- Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, Imam. (2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganecatz.
- Uno & Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.